

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung pembangunan pada masa yang akan datang berupa mewujudkan manusia yang sehat, cerdas dan produktif (Depkes, 2009). Salah satunya kelompok yang akan meneruskan pembangunan adalah balita, oleh sebab itu kedudukan balita sangat penting dalam meneruskan pembangunan pada dekade yang akan datang (Iatiany dan Rusilanti, 2013). Pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal tentunya dipengaruhi oleh asupan zat gizi makanan yang dikonsumsi dan pola konsumsi yang tidak seimbang sehingga akan timbul status gizi buruk dan status gizi lebih (Ita dkk, 2014). Balita penderita gizi buruk dapat mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya gizi yang buruk atau gizi yang kurang dapat berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia serta dampak paling buruk yang diterima adalah kematian pada umur yang sangat dini (Wahyani, 2015).

Menurut data RISKESDAS (2013) prevalensi status gizi balita sangat kurus berdasarkan (BB/TB) secara nasional masih cukup tinggi yakni sebesar 5,3% dan balita kurus sebesar 6,8%, sedangkan prevalensi balita gemuk sebesar 11,9%. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kota Depok (2016), jumlah balita gizi lebih sebesar 6,06%, dan jumlah balita gizi kurang sebesar 3,02%, selain itu masih ditemukan kasus balita gizi buruk sebanyak 85 balita pada wilayah kota depok. Penilaian gambaran status gizi pada balita dapat dilihat dengan menentukan nilai Z Score salah satunya adalah indikator BB/TB dapat menggambarkan keadaan status gizi akut dan dapat menggambarkan keadaan status gizi balita (Adnin dan Rakhma, 2017). Status gizi secara tidak langsung dipengaruhi oleh persediaan pangan yang cukup, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu dan pelayanan kesehatan (Supariasa, 2012).

Kurangnya pengetahuan gizi khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita (Kurniawati, 2010). Menurut Notoatmojo, (2003) menyatakan bahwa pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang. Oleh karena itu dengan pengetahuannya para ibu dapat mengasuh dan memenuhi kebutuhan zat gizi anak balitanya, sehingga keadaan gizinya terjamin (Haska Hellyta, 2013). Menurut Putri dkk, (2015) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi memang sangat mempengaruhi status gizi balita karena kebutuhan dan kecukupan gizi balita tergantung dari pengetahuan ibu mengenai jenis makanan yang diberikan oleh ibu. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan status gizi anak balita.

Selain pengetahuan gizi ibu, pola asuh memegang peranan penting dalam keadaan gizi pada balita. Menurut Munawaroh, (2015) pola asuh gizi merupakan pola asuh ibu dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya, pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Pola asuh ibu memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan balita dan pada masa balita, pertumbuhan balita sangat tergantung pada perawatan dan pola asuh ibu. Oleh karena itu, pola asuh kesehatan dan makanan sangat penting untuk perkembangan balita (Nurwati, 2016). Menurut Kurniasar dkk, (2016) bahwa pola asuh berperan penting dalam menentukan gizi balita dan apabila pola asuh ibu terhadap balita kurang, maka dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya dikarenakan selama masa balita belum dapat melayani kebutuhannya sendiri dan masih tergantung kepada pengasuhan ibu. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapar dkk, (2014) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh ibu dengan Status Gizi BB/TB pada Balita Usia 6-36 Bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok”.

I.2 Rumusan Masalah

Pola asuh ibu sangat mempengaruhi status gizi BB/TB pada balita yang saat ini masih rendah. Penyebab rendahnya pola asuh dan penyebab status gizi BB/TB dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pekerjaan, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan tentang pola asuh. Sehingga peneliti tertarik melihat secara langsung apakah ada hubungan pengetahuan gizi dan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB) pada balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB) pada balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu pada balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- b. Mengetahui pengetahuan gizi ibu pada balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- c. Mengetahui pola asuh ibu pada balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- d. Mengetahui status gizi (BB/TB) balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- e. Menganalisis pengetahuan gizi ibu dengan status gizi (BB/TB) balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- f. Menganalisis pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB) balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Khususnya Gizi UPN "Veteran" Jakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan institusi pendidikan khususnya program S1 Ilmu Gizi agar dapat bekerja sama dengan mahasiswa untuk menanggulangi masalah gizi pada balita dan menambah karya penelitian serta kepastakaan fakultas ilmu-ilmu kesehatan.

I.4.2 Bagi Puskesmas Sukmajaya Kota Depok

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang dapat digunakan khususnya bagi petugas kesehatan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok khususnya mengenai pengetahuan gizi dan pola asuh ibu terhadap balita.

I.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah karya penelitian dan kepastakaan fakultas ilmu-ilmu kesehatan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

I.4.4 Bagi Ibu Yang Memiliki Balita (6-36 Bulan)

Hasil penelitian ini diharap kandaşat memberikan tambahan informasi kesehatan kepada masyarakat khususnya para ibu mengenai hubungan pengetahuan gizi dan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB) pada balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.

I.5 Hipotesis

- a. Ada hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi (BB/TB) pada balita usia 6-36 bulan di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
- b. Ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB) pada balita usia 6-36 bulam di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok, Jawa Barat pada bulan Maret sampai April 2018. Responden pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 6-36 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan gizi dan pola asuh ibu dengan status gizi (BB/TB) pada balita usia 6-36 bulan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional Analitik dengan metode *Cross sectional* dengan uji *chi square* dengan menggunakan program analisis statistic.

